

**OPINI MASYARAKAT MENGENAI PEMBERITAAN
PENGATURAN SKOR DALAM PERTANDINGAN SEPAK
BOLA**

**(Studi Pada Sekolah PPLP Melalui Penayangan Program Acara
Mata Najwa Edisi PSSI Bisa Apa di Trans7)**

SKRIPSI

Oleh:

M.ALFIKRIN RISALI

NPM: 150311004

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : M. ALFIKRIN RISALI
N P M : 1503110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Waktu : Pukul 07.45 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : ABRAR ADHANI, S.Sos., M. I.Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS S.Sos.,M.I.Kom

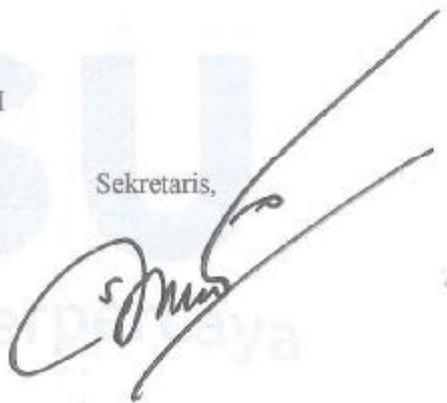
PENGUJI III : MUHAMMAD SAID HARAHAHAP,S.Sos,M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS.,MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **M.ALFIKRIN RISALI**
NPM : 1503110004
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : **OPINI MASYARAKAT MENGENAI PEMBERITAAN PENGATURAN SKOR DALAM PERTANDINGAN SEPAKBOLA (Studi Pada Sekolah PPLP Melalui Penayangan Program Acara Mata Najwa Edisi PSSI Bisa Apa Di Trans7)**

Medan, 24 Oktober 2019

Dosen Pembimbing

MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.SoS, M.I.Kom

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M. I.Kom

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya M.Alfikrin Risali, NPM 1503110004
menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Oktober 2019



Yang menyatakan,

M.Alfikrin Risali



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

nama lengkap : M. ALFIKRIN RISALI
 NPM : 1503110004
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)
 Judul Skripsi : Opini Masyarakat tentang Pemberitaan Pengaturan Skor (Studi pada Sekolah PPLP melalui Penayangan Program Acara Mata Najwa Edisi PSSI BISA APA Ditrans?)

Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
16-12-2018	Bimbingan Proposal Skripsi	
22-12-2018	REVISI BAB I, II, III	
28-12-2018	ACC proposal	
5-8-2019	Bimbingan dan ACC DRAF wacana cara penelitian	
15-8-2019	Hasil penelitian.	
1-9-2019	Pembatasan dan hasil penelitian	
8-9-2019	SARAN PENELITIAN / BAB IV	
17-9-2019	ACC Skripsi untuk sidang. Acc Pemb untuk sidang Moga Hijau Serta Parbukan	

Medan, 20-9-2019

Dekan

(Pin Saleh, S.Sos, M.Sp)

Ketua Program Studi

(Nur Hasanah S.Sos M.I. Kom)

Pembimbing ke :

(M. Sa'id Harahap M. L. Kom)

ABSTRAK

OPINI MASYARAKAT MENGENAI PEMBERITAAN PENGATURAN SKOR DALAM PERTANDINGAN SEPAK BOLA

**(Studi Pada Sekolah PPLP Melalui Penayangan Program Acara
Mata Najwa Edisi PSSI Bisa Apa di Trans7)**

Oleh :

M.ALFIKRIN RISALI

1503110004

Belakangan ini justru mendapat sorotan sangat tajam adalah pengaturan skor dalam sepakbola. Pengaturan skor terkadang disebut juga manipulasi pertandingan atau *match manipulation* yang berarti menghapus ketidak pastian hasil suatu pertandingan,atau dengan kata lain hasil pertandingan sudah dapat ditentukan . Kasus pengaturan skor ini pun menjadi hangat diperbincangkan dimedia massa televisi.Hal ini bermula tayangan dari program acara Mata Najwa yang bertemakan “PSSI BISA APA”. Disaat pemerintah berupaya membangun pembinaan atlet dan infrastruktur pembangunan olahraga ke arah lebih baik, ada oknum PSSI yang melanggar kode disiplin PSSI dan oknum mafia bola yang memanfaatkan kelengahan PSSI untuk keuntungan pribadi didalam ruang lingkup cabang sepakbola indonesia. Penelitian ini dilakukan di asrama PPLP Sumatra Utara,Jln.SMA Negeri 15 No.7A,Sunggal,Medan Sunggal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efek pemberitaan praktik pengaturan skor dalam sepak bola terhadap jenjang karier siswa PPLP. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tahap pengumpulan data penelitian yaitu melakukan proses wawancara tatap muka dengan narasumber ,observasi serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian,upaya masyarakat mengenai pemberitaan pengaturan skor pemberitaan pengaturan skor dimedia massa muncul tindakan berupa sosialisasi yang dilakukan pihak PPLP kepada seluruh siswa untuk menjauhi tindakan-tindakan yang merusak nilai keindahan olahraga. Beberapa masyarakat juga merasakan iba dan miris pemberitaan ini masyarakat juga melihat praktik ini harus diberhentikan dan ditindak lanjuti dan dihukum pidana agar memiliki efek jera bagi pelaku.

Kata kunci : Media Massa,Pengaturan Skor,Opini Masyarakat,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat wajib bagi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“OPINI MASYARAKAT MENGENAI PEMBERITAAN PENGATURAN SKOR DALAM SEPAKBOLA (Studi Pada Sekolah PPLP Melalui Program Acara mata Najwa Edisi PSSI BISA APA Di Trans 7)**

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tercinta **M.ALI SUNGKAR** dan ibunda tercinta **RISNAWITA** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan banyak nasehat, dukungan moral dan materil serta doa yang tidak putus-putusnya kepada peneliti hingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada peneliti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ahyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti sehingga selesai skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.

9. Terima kasih kepada saudara kandung abangku tercinta M.Alfikran Risali dan kedua adikku yakni M.Hafiz Risali dan Hafizah Risali yang telah memberikan semangat kepada penulis.
10. Terima kasih untuk penelitian di Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP), yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti.
11. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan selama kuliah, yakni Bayu Sugara, Azka Ghilman, Farandi Agung, Raufuddin Harahap, Ahmad Ridho, Rifan Syukhori Lubis, Laudry Darmawan, Kiki Novriansyah, Putri Hardiyanti, Dea Rahma, Diah Alawiah Nasution, Riki Rahmad, Henni Puspita, Emi Faradisa yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta arahan selama penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih juga kepada teman-teman SMA Gusti Randa, Kevin Alphino dan Rexy Junaidi yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
13. Seluruh teman-teman stambuk 2015 kelas IKO A Pagi dan IKO A Humas Sore yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 10 September 2019

Peneliti

M.ALFIKRIN RISALI

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.5 Sitematika Penelitian	6
BAB II : URAIAAN TEORETIS	8
2.1 Teori Komunikasi.....	8
2.1.1. Pengertian Komunikasi	8
2.1.2. Fungsi Komunikasi	10
2.1.3. Tujuan Komunikasi.....	11
2.1.4. Unsur Komunikasi	12
2.2. Opini publik	17
2.2.1 Pengertian Opini Publik	17
2.2.2 Agenda setting dalam Opini Publik	18
2.2.3 Karakteristik Opini publik.....	20
2.3. Komunikasi Massa.....	21
2.3.1. Pengertian massa	21
2.3.2. Pengertian komunikasi Massa.....	21
2.3.3. Fungsi Komunikasi Massa	22
2.3.4. Efek komunikasi massa	23
2.3.5. Media Massa	24
2.3.6. Peran Media massa.....	25
2.3.7. Media dan Olahraga	25
2.4. Berita.....	27
2.4.1. Definisi Berita.....	27
2.4.2. Informasi Yang Layak Menjadi Berita.....	28
2.4.3. Jenis Berita.....	28

2.4.4.	Variabel Yang Mempengaruhi Berita	30
2.5.	Komunikasi Organisasi.....	30
2.6.	Sepakbola.....	31
2.7.	Pengaturan Skor	31
2.7.1.	Definisi Pengaturan Skor	31
2.7.2.	Prediksi Kapan Pengaturan Skor Terjadi	33
2.7.3.	Modus Operandi Suatu Pertandingan Bisa Diatur	34
BAB III :	METODE PENELITIAN	38
3.1.	Jenis Penelitian	38
3.2.	Kerangka Konsep	39
3.3.	Definisi Konsep	41
3.4.	Kategorisasi.....	42
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.6.	Teknik Analisis Data	44
3.7.	Lokasi dan Tempat Penelitian.....	45
3.8.	Deskripsi Objek Penelitian	45
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1.	Hasil Penelitian.	47
4.1.1	Informan I.....	47
4.1.2	Informan II.....	50
4.1.3	Informan III.....	52
4.2.	Pembahasan	54
BAB V :	PENUTUP	57
5.1.	Simpulan	57
5.2.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60	

DAFTAR TABEL

Table 2.7.3 Skema Pengaturan Skor Dilihat Dari Modus Operandinya.....	36
Tabel 3.1 Kerangka Konseptual	40
Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1. informan I.....	48
Gambar 4.1.2 informan II	51
Gambar 4.1.3 informan III	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Cabang olahraga ini dimainkan oleh 22 orang pemain dan dilakukan di lapangan rumput yang sangat luas. Olahraga ini berkembang menjadi sangat populer seiring dengan semakin berkembangnya dunia olahraga. Olahraga ini memiliki tujuan, yaitu meraih kemenangan dengan mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan yang dibangun dari tiang dan berjaring.

Pengaturan skor jika kita memahami mengapa organisasi olahraga khususnya FIFA sebagai induk organisasi sepakbola begitu menaruh perhatian serius terhadap permasalahan ini. Pengaturan skor bisa memiliki “efek” yang begitu dahsyat, hal ini dikarenakan ia menghancurkan prinsip-prinsip dasar dalam olahraga. Prinsip-prinsip yang harusnya dijunjung tinggi dalam dunia olahraga, seperti integritas, kejujuran maupun prinsip *fair play*.

Menurut Alexadru Virgil Voicu dari Rumania (Septiawan, 2016:21) mengatakan “aktivitas dalam olahraga memberikan perkembangan bisnis yang menguntungkan yang bisa melewati krisis ekonomi lebih mudah daripada bisnis lainnya”, Sebagai contoh, misalnya sepakbola memang benar-benar menarik untuk dicermati, Misalnya saja, perhelatan Piala Dunia Sepak Bola 2014 yang di

selenggarakan di Brazil ,ternyata FIFA telah menyuntik dana kurang lebih 800 juta dollar. Angka yang sangat fantastis, walaupun tentunya masih banyak perputaran uang dalam sepak bola dengan cara lainnya .

Begitu besarnya jumlah uang berputar dalam dunia olahraga, khususnya sepakbola telah membuat ketertarikan para pihak. Ketertarikan ini bisa dilakukan dengan cara positif maupun dengan cara negatif . Khusus cara negatif di sepakbola, ruang untuk melakukan perbuatan curang tersebut praktis sangat sempit dan minim, tetapi tetap saja ada peluang yang bisa dilakukan.

Menurut Tjipta Lesmana (Septiawan,2016:22),biasanya tindakan curang yang lazim dan bisa dilakukan antara laina adalah :

- a.Permainan terkait transfer pemain dari satu klub ke klubnya lainnya.
- b.khusus untuk sepak bola tingkat internasional, korupsi dalam menentukan tuan rumah pertandingan akbar,seperti piala dunia dan ajang presiden FIFA
- c.Pengaturan skor atau *match fixing*.

Belakangan ini justru mendapat sorotan sangat tajam adalah pengaturan skor dalam sepakbola. Pengaturan skor terkadang disebut juga manipulasi pertandingan atau *match manipulation* yang berarti menghapus ketidakpastian hasil suatu pertandingan atau dengan kata lain hasil pertandingan sudah dapat ditentukan. Tetapi, tidak ada penjelasan yang seragam tentang manipulasi pertandingan. Padahal sebuah pemahaman mengenai manipulasi pertandingan

yang disepakati bersama bisa meningkatkan pemahaman dan pencegahan kita tentang masalah ini .

Kasus pengaturan skor ini pun menjadi hangat diperbincangkan dimedia massa televisi . Hal ini bermula tayangan dari Program acara Mata Najwa yang bertemakan “PSSI BISA APA”. Saat Januar Herwanto selaku manajer Madura FC yang berlaga di Liga 2 2018 buka suara terkait pengaturan skor dan menyebut pelaku yang juga anggota Exco PSSI, Hidayat. Pernyataan mengejutkan dikeluarkan oleh manajer Madura FC itu saat menjadi bintang tamu diacara program Mata Najwa Trans7, Rabu tanggal 28 November 2018. Pernyataan tersebut berkaitan dengan ajakan pengaturan skor yang dialami Madura FC dan salah satu anggota EXCO PSSI dia menyebut anggota PSSI meminta Madura FC mengalah saat berjumpa dengan PSS Sleman saat kedua tim bertamu. Akan tetapi, Januar menolak permintaan tersebut meski ditawari sejumlah uang sebanyak Rp 100 juta.

Najwa Shihab berhasil menghubungi Hidayat lewat telepon ,yang bersangkutan membantah tuduhan Januar herwanto . Hidayat mengakui memang menghubungi Januar Herwanto, namun tidak bermaksud melakukan skor. Sebelumnya, Januar membalas bantahan tersebut dengan menunjukkan bukti percakapan. Namun, Hidayat tetap membantah dan siap diperiksa.

Manajer Persibara banjarneragara Lasmi indaryani menceritakan soal pengaturan skor . Ia mengungkapkan bahwa persiba ditawari menjadi juara tiga di Piala Soeratin,tetapi harus membayar Rp150 juta. Akan tetapi,setelah uang

tersebut dibayarkan, Persibara Banjarnegara tidak menang hingga mencapai juara tiga diturnamen tersebut. Lasmi juga mengaku sempat mengeluarkan uang hingga Rp 400 juta agar bisa menjadi manajer Timnas Indonesia U-16. Uang tersebut digunakan untuk biaya operasional latihan dan juga ada yang disetorkan ke Komite Eksekutif PSSI.

Jendral Tito Karnavian mengungkapkan akan mengambil langkah jelas untuk membongkar adanya pengaturan skor dalam sepakbola Indonesia. Bahkan, Tito Karnavian sudah membentuk satgas kepolisian untuk menangani kasus pengaturan skor ini.

Upaya pemerintah dalam pengembangan olahraga ditanah air sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, yaitu mendirikan model pembinaan olahraga yang berstatus pelajar atau disebut Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Dasar pemikiran karena pelajar lah sebagai sumber daya manusia (SDM) yang tepat untuk menjadi sasaran mencari cikal bakal munculnya atlet berprestasi dimasa datang.

PPLP merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral, mengingat siswa PLPP berada pada usia potensial dalam rangka pengembangan bakat siswa dibidang olahraga. PPLP merupakan suatu program pemerintah yang dikemas dengan tujuan untuk mengembangkan prestasi jangka panjang.

Disaat pemerintah berupaya membangun pembinaan atlet dan infrastruktur pembangunan olahraga ke arah lebih baik, ada oknum PSSI yang melanggar kode

disipilin PSSI dan oknum mafia bola yang memanfaatkan kelengahan PSSI untuk keuntungan pribadi didalam ruang lingkup cabang sepakbola indonesia. Dikarenakan adanya suatu masalah mengenai hal ini, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“OPINI MASYARAKAT MENGENAI PEMBERITAAN PENGATURAN SKOR DALAM SEPAKBOLA (Studi Pada Sekolah PPLP Melalui Program Acara mata Najwa Edisi PSSI BISA APA Di Trans7)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efek pemberitaan praktik pengaturan skor dalam sepak bola terhadap jenjang karier siswa PPLP ?

2. Bagaimana tanggapan pelatih dan siswa cabang sepak bola PPLP terhadap pemberitaan pengaturan skor dalam sepak bola ?

1.3 .Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efek pemberitaan praktik pengaturan skor dalam sepak bola terhadap jenjang karier siswa PPLP.

2. Untuk mengetahui tanggapan pelatih dan siswa cabang sepak bola PPLP terhadap pemberitaan pengaturan skor dalam sepak bola.

1.4 .Manfaat Penelitian

a.Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi untuk keilmuan dibidang jurusan ilmu komunikasi khususnya untuk program studi Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

b.Manfaat Praktis

1.Peneliti ini dapat menjadi referensi menjadi acuan untuk peneliti lebih lanjut dan diharapkan menjadi sumber informasi bagi seluruh komponen masyarakat

2.Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu komunikasi,Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.5 . Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang merupakan latar belakang masalah,serta tujuan dan manfaar penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang teori komunikasi, humas, informasi, publik, *website*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian besikan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup berisikan simpulan, saran, dan daftar pustaka.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1 Teori Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *units*, kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut dengan *communio*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk melakukan *communio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *communio* dibuat kata kerja *communicate*, yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan teman. Jadi, komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. (Nurjaman dan umam, 2012:35)

John R. Scherhorn cs dalam bukunya yang berjudul *Managing Organizational Behavior*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka, sementara James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul manajemen, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. (Widjaja, 2010:8)

Menurut Berelson dan Steiner (Harun dan Ardianto,2012:24) komunikasi adalah proses penyampaian. Hal ini disampaikan adalah informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Sedangkan cara penyampaiannya melalui penggunaan simbol-simbol. Simbol-simbol yang dimaksud dapat berbentuk kata kata gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.

Definisi dari Laswell (Harun dan Ardianto,2012:24) secara eksplisit dan kronologis menjelaskan tentang lima komponen yang terlibat dalam komunikasi. Yakni siapa (pelaku komunikasi pertama yang punya inisiatif sebagai sumber), mengatakan apa (isi informasi yang disampaikan), kepada siapa (pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima), melalui sasaran apa (alat/saluran penyampaian informasi), dan dengan akibat apa (hasil yang terjadi pada diri penerima). Definisi ini menunjukkan bahwa komunikasi suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Definisi komunikasi dari Gode (Harun dan Ardianto,2012:24) memberikan penekanan pada proses penularan pemilikan. yakni dari yang semula (sebelum komunikasi) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Kata penularan lebih tepat dipergunakan dalam konteks definisi ini dibandingkan dengan distribusi atau bagian. Karena, apa yang dimiliki seseorang (sebelum komunikasi)tidak akan menjadi berkurang baik kualitas ataupun kuantitasnya setelah dikomunikasikan kepada orang-orang lainnya).

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan berita, data, gambar, fakta dan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan) : penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
- c. Motivasi :menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang ,mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya,mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan Diskusi : menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perdebatan pendapat mengenai masalah publik,menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional dan local.

- e. Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan Kebudayaan : penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon sekarang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan : penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama ,tari ,kesenian, kesustraan, music, olahraga, kesenangan, kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti ,serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

2.1.3 Tujuan komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu melakukan interaksi social dengan masyarakat .oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbudaya .intensitas interaksi social tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan manusia yang saling memberi dan menerima informasi .pada titik inilah ilmu komunikasi menemukan momentum nya, yaitu bertujuan sebagai berikut.

A.informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain.dalam buku dedy mulyana (Suryanto:2015:27) komunikator yang baik dapat menjelaskan pada

komunikasikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat dimengerti dan mengikuti hal-hal yang dimaksudkan.

B. Memahami orang lain. komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak diinginkan, tidak menginginkan kemauanya.

C. Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan yang persuasif, bukan memaksakan kehendak.

D. menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.

Secara singkat dapat ditegaskan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. setiap akan mengadakan komunikasi, komunikator perlu mempertanyakan tujuannya.

2.1.4. Unsur-unsur Komunikasi

Berikut Unsur-Unsur Komunikasi:

a. Komunikator (pengirim berita, sumber)

Sebagai pengirim berita atau pesan, komunikator harus berusaha mengemukakan hal-hal yang terkandung dalam pikirannya secara jelas kepada pihak yang menerima berita, sehingga komunikasi mudah dan cepat untuk dipahami dan menanggapi. Dalam menyampaikan berita atau pesan, komunikator harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa pesan itu

disampaikan. Penyampaian berita atau pesan sudah barang tentu harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman pihak penerima berita.

b. Media

Media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan teliga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Media yang digolongkan atas empat macam, yakni: Media antarpribadi, untuk hubungan perorang (antar pribadi) media yang tepat digunakan ialah kurir /utusan, surat, dan telpon. Media kelompok, Dalam aktivitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, maka media komunikasi yang banyak digunakan adalah media kelompok, misalnya, rapat, seminar, dan konperensi.

Rapat biasanya digunakan untuk membicarakan hal-hal penting yang dihadapi oleh suatu organisasi. Seminar adalah media komunikasi kelompok yang biasa dihadiri 150 orang. Konferensi adalah media komunikasi yang dihadiri oleh anggota dan pengurus dari organisasi tertentu. Ada juga orang dari luar organisasi, tapi biasanya dalam status peninjau. Media publik, kalau khalayak lebih dari 200-an orang, maka media komunikasi yang digunakan biasanya disebut media publik. Misalnya rapat akbar, rapat raksasa dan semacamnya. Media massa, jika khalayak

tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi .

c. Messages (berita atau pesan)

Isi berita atau pesan harus jelas, sehingga apa yang dimaksud oleh pengirim berita dapat diterima oleh pihak penerima berita. Berita atau pesan dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, pendapat, saran atau usul, dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan/gambar/kode dan lain-lain.

d. Transmits (proses pengiriman berita)

Proses pengiriman berita menyangkut sarana dan media yang dipakai dalam mengirim berita atau pesan. Sarana dan media yang diperlukan dan digunakan dalam proses komunikasi tergantung pada jenis dan sifat berita atau pesan yang akan disampaikan.

e. Efek

Efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidaknya dengan yang kita inginkan. Apabila sikap dan tingkah laku sesuai maka komunikasi itu berhasil. Efek ini dapat dilihat dari personal opinion, publik opinion dan majority opinion.

- a) Personal Opinion. Pendapat pribadi, hal ini merupakan akibat atau hasil yang diperoleh dari komunikasi. Ini merupakan pendapat seseorang terhadap suatu masalah tertentu.
- b) Public Opinion. Pendapat umum, merupakan penilaian sosial mengenai sesuatu yang penting dan berarti atas dasar pertukaran pikiran yang dilakukan secara individu secara sadar.
- c) Majority Opinion. Merupakan pendapat sebagian besar dari masyarakat umum.

f. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

g. Respon (reaksi atau tanggapan)

Reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh pihak penerima berita disebut respon atau umpan balik. Dengan adanya tanggapan dari pihak penerima berita

maka komunikator akan dapat mengetahui apakah berita yang dikirim tersebut sampai dan dimengerti atau tidak oleh pihak komunikan. Dengan adanya respon atau *feed back* dari pihak komunikan maka akan terjadi proses komunikasi dua arah yang dikenal dengan sebutan “*two ways communication.*”

Komunikasi sebagai suatu proses pengiriman berita atau pesan, meliputi tiga tahap sebagai berikut:

- a) Tahap pertama, yaitu diawali dengan menetapkan informasi, berita, ide, gagasan atau pesan oleh pihak pengirim berita atau *communicator/sender*.
- b) Tahap kedua, yaitu proses pengiriman informasi, berita, gagasan, ide atau pesan yang telah disusun (*encoding*) dalam bentuk simbol, sandi, isyarat atau kode, melalui saluran atau media komunikasi, secara lisan atau tertulis, vertikal maupun horizontal, formal maupun informal.
- c) Tahap ketiga, yaitu penerimaan informasi, gagasan, ide, berita atau pesan oleh pihak penerima berita (komunikan). Pihak komunikan kemudian mengadakan interpretasi (*decoding*) terhadap informasi, berita, ide, gagasan atau pesan yang diterimanya. Selanjutnya komunikan melakukan tindakan atau (*response*), dan respon tersebut merupakan umpan balik atau “*feed back*” dari komunikan kepada komunikator.(Sumber: e-jurnal)

2.2.Opini Publik

2.2.1. Pengertian Opini Publik

Menurut Arifin (Tarumbaka 2012:99) mengemukakan opini publik terdiri dari dua kata yaitu opini dan publik. Kata opini diambil dari kata *opinion* dalam bahasa inggris , yaitu berarti pendapat. Demikian juga perkataan publik juga berasal dari kata *public* dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dalam beberapa pengertian,yang tergantung pada konteks kata yang mengiringinya. Jika dirangkai menjadi frasa *public opinion*, maka kata *public* diartikan sebagai umum, karena *public opinion* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi pendapat umum atau opini publik.

Menurut Emery S.Bogardus dalam Cangara (Tarumbaka,2012:99) mendefenisikan pendapat umum sebagai “*public opinion is composed of personal opinion playing upon one another*”, Sedangkan menurut Bernard Hennesy, “pendapat umum adalah kompleks preferensi yang dinyatakan sejumlah orang tertentu mengenai isu yang menyangkut kepentingan umum”.

Publik sendiri adalah kelompok yang abstrak dari orang-orang yang menaruh minat terhadap suatu persoalan yang memiliki kepentingan yang sama, dimana mereka terlibat dalam suatu proses pertukaran pikiran melalui komunikasi tidak langsung (berperantara) untuk mencari penyelesaian demi kepuasan atas persoalan atau kepentingan mereka.

Pembentukan opini publik tidak berlangsung begitu saja melainkan “berperantara”, tidak ada opini yang dibentuk melalui komunikasi *face to*

face, tetapi ada media yang menjadi perantara untuk membentuk opini publik. Hal itu hanya bisa dilakukan oleh media massa. Karena media massa memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang dapat dilakukan dan memungkinkan hal itu terjadi. Untuk bisa menarik publik mendiskusikan sebuah isu maka media akan mengemas isu itu bisa menimbulkan “menarik” menimbulkan simpati atau empati, melainkan kemampuan kognisi (pengetahuan) dan afeksi (perasaan) publik.

2.2.2 Agenda Setting dalam Opini Publik

Berdasarkan hal tersebut, maka dijelaskan bahwa opini publik adalah pendapat yang sama yang dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Permasalahan itu tersebar melalui media massa. Pendapat rata-rata individu-individu itu memberi pengaruh terhadap orang banyak dalam waktu tertentu. Pengaruh itu dapat bersifat positif, netral atau bahkan negatif. Oleh sebab itu, opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa.

Pengaruh media massa dalam membentuk media massa cukup besar, bagaimana media massa menentukan agenda kemudian menonjolkan isu-isu tertentu dan membingkai pesan dengan satu tujuan membentuk opini publik. Hal ini dapat dilihat dari penelitian McCombs dan D. Shaw yang membuktikan pengaruh media massa pada saat itu dalam membentuk opini publik.

Oleh karena itu, menurut Arifin (Tarumbaka, 2012:103) menyebutkan opini publik paling tidak memiliki tiga unsur :

- a. Harus ada isu peristiwa atau kata-kata, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan oleh media massa.
- b. Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut dan menghasilkan kata sepakat, mengenai sikap dan pendapat mereka.
- c. Pendapat mereka itu harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tertulis dan gerak gerik.

Menurut Cangara (Tarumbaka 2012:103) mengemukakan mencoba mendeskripsikan maksud dari pendapat umum itu sendiri dimana secara substantive minimal mengandung arti sebagai berikut :

- a. Adanya isu yang diawali ketidak sepakatan, yakni adanya pro dan kontra.
- b. Isu melahirkan dua bentuk masyarakat yaitu masyarakat yang peduli pada isu itu lalu membuat pendapat, sementara masyarakat yang tidak peduli lalu diam.
- c. Pendapat dinyatakan dalam bentuk verbal.
- d. Adanya kelompok kolektivitas terlibat, namun sifatnya tidak permanen.

2.2.3. Karakteristik Opini Publik

- a. Opini publik mengaktifkan demokrasi. Opini publik yang beragam, baik pro maupun kontra hanya bisa tumbuh dinegara-negara yang demokratis. Dinegara dimana pers dan media dibungkam serta perbedaan pendapat adalah hal yang haram, opini publik tidak akan menjadi wacana umum, tidak bisa diulas dimedia, dan didiskusikan ditelevisi. Hanya akan tersimpan dikepala orang perorang.
- b. Opini publik bersifat beragam. Setiap orang berhak menginterpretasikan tiap peristiwa yang terjadi, tergantung cara pandangnya masing-masing. Oleh karena itu, opini bukan merupakan kata sepakat yang tercipta dalam masyarakat. Maka diperlukan sebuah sikap yang bijak dalam mengatasi perbedaan pendapat dengan orang lain.
- c. Opini publik sangat peka terhadap peristiwa. Peristiwa yang luar biasa akan dapat mengubah opini publik secara seketika. Secara psikologis, opini publik dapat diperlihatkan secara empiris melalui survei. Opini publik lebih merupakan suatu wilayah strategis yang diperebutkan oleh berbagai kepentingan demi mengolah legitimasi, representasi, dan hegemoni. Disini, politik adalah statistik. Politik adalah apa yang diperlihatkan oleh statistik. (Nova, 2014:146)

2.3.Komunikasi Massa

2.3.1 Pengertian Massa

Menurut Gustave Le Bon (pelopor psikologi massa), massa merupakan suatu kumpulan orang banyak, berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan saling hubungan untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang bersifat sementara.(Tarumbaka,2012:11)

2.3.2 Pengertian Komunikasi Massa

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard (Tamburaka,2012 :15) mendefenisikan komunikasi massa dalam tiga ciri :

- a. Komunikasi massa diarahkan kepada *audiens* yang relatif besar, heterogen,dan anonim.
- b. Pesan-pesan yang disebar luaskan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota *audiens* secara serempak dan sifatnya sementara.
- c. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah komunikator, media massa , informasi (pesan) massa, *gatekeeper*, khalayak (publik) dan umpan balik.

2.3.3 Fungsi Komunikasi Massa

Adapun fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick dalam Romli (2016:73) adalah sebagai berikut:

a. *Surveillance*(pengawasan)

-*warning before surveillance* (pengawasan dan peringatan)fungsi yang terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman.

-*instrumental surveillance* (pengawasan instrumental),penyebaran /penyampaian informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Interpretation* (penafsiran)

media massa tidak hanya memasukkan fakta dan data,tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

c. *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam,sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

d. *Transmission Of Value* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi sosialisasi : cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok.

e. *Entertainment* (hiburan)

Media televisi , radio, serta surat kabar merupakan sebuah penyampaian yang strategis dalam pemberitaan serta pembangunan opini publik. Karena media-media tersebut merupakan sarana yang cukup efektif dalam usaha mencerdaskan masyarakat.

2.3.4 Efek Komunikasi Massa

Penelitian tentang efek ini telah menjadi pusat perhatian berbagai pihak, baik para praktisi maupun para teoretisi. Mereka berusaha untuk mencari dan menemukan media (saluran) yang paling efektif untuk memengaruhi khalayak. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai efek pesan media massa yang meliputi kognitif, afektif, dan behavioral.

- a. Efek Kognitif. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda , orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. menurut MC Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indra kita. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung.
- b. Efek Afektif. Efek ini kadarnya lebih tinggi dari pada efek kognitif. tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

- c. Efek Behavioral. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi menyebabkan para ibu rumah tangga memiliki keterampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi masa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Ardianto, 2007:52-57)

2.3.5 Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Adapun peran *gatekeeper* adalah penyeleksi informasi, dimana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa.

Adapun media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan yang lainnya dengan melalui produk media massa dihasilkan. Secara spesifik institusi media massa adalah : (1) Sebagai saluran produksi dan distribusi konten simbolis ; (2) Sebagai institusi publik yang bekerja sesuai aturan yang ada ; (3) Keikutsertaan baik sebagai pengirim atau penerima

sukarela ; (4) menggunakan standar profesional dan birokrasi; dan (5) media sebagai perpaduan antara kebebasan dan kekuasaan.

2.3.6 Peran Media Massa

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelapor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan :

a. Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.

Media massa menjadi media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.

b. Selain itu media massa juga media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.

c. Terakhir media massa sebagai hiburan. Sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya.

2.3.7 Media dan Olahraga

Sejak abad ke-18 hingga sekarang, relasi antara media dan olahraga telah melewati berbagai tahapan. Pertama, sering disebut dengan perkembangan parallel, ketika kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi memperluas jangkauan media massa, sementara pamor olahraga yang meningkat pesat

sehingga orang rela membayar sejumlah uang untuk menonton pertandingan olahraga.

Kedua, lintasan-lintasan ini berpotongan disatu titik. Inilah yang dimaikan dengan “perkawinan” antara media dengan olahraga. Media masaa komersial secara jor-joran menampilkan konten olahraga sebagai cara efisien untuk menampilkan konten yang begitu diminati audiensnya. Konten olahraga dianggap sebagai cara ideal untuk menarik banyak audiens dan tentunya banyak iklan yang masuk disana. Media massa juga menganggap bahwa olahraga merupakan cara yang tepat untuk memperkenalkan kebudayaan suatu Negara dan juga mempertebal rasa nasionalisme. Infrastruktur ekonomi yang berkembang pesat menjafi sebuah *Bonafide Industry* (sebuah industry yang dipercaya mampu mendatangkan banyak uang), maka para eksekutif-eksekutif olahraga mulai melihat media massa sebagai cahaya dalam menggaet kunang-kunang, yakni berupa pemirsa dan sponsor .

Ketiga, tahap terakhir relasi media dan olahraga adalah ketika “perkawinan” sudah berda pada titik kenyamanan. Perkawinan ini mencapai puncaknya pada saat ini, ketika media massa dan olahraga mengalami ketergantungan ekonomi dan menjadi seperti sulit dipisahkan. Akan susah dibayangkan mengenai keberlanjutan olahraga balapan mobil seperti *formula One*, tanpa adanya pemasukan dari hak siar televisi. Atau membayangkan Piala Dunia yang terselenggara sendiri oleh FIFA tanpa adanya sponsor dan penonton.

Berkembangnya relasi yang saling menguntungkan antara media dengan olahraga tentu tidak bisa dilepaskan dengan cara bagaimana media massa mempublikasikan tulisan tentang olahraga itu. Telah terjadi evolusi mengenai penulisan berita olahraga sejak awal kemunculannya di media cetak pada abad ke-18 yang hanya memberi pengumuman akan adanya suatu event olahraga. Hubungan antara media massa dengan olahraga telah mempengaruhi kedua industri ini secara sangat mendalam untuk membentuk relasi yang saling menguntungkan. (Wiarso, 2015:12-13)

2.4. Berita

2.4.1. Definisi Berita

Istilah "*news*", berasal dari bahasa Inggris yang berarti "berita", berasal dari "*news*" (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).

Menurut Dr. Williard G. Bleder dalam Suhandang (Tarumbaka, 2013:135) mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang paling besar. Dalam hal ini Bleyer tidak membedakan antara laporan dengan peristiwanya sendiri, padahal satu sama lain jauh sekali perbedaannya. Yang diterima dan dibaca orang bukan peristiwa atau fakta melainkan laporannya.

2.4.2. Informasi Yang Layak Menjadi Berita

Selain Maeseener, ada lagi pakar jurnalistik yang sering diikuti pendapatnya, yaitu Brandt. Menurut Torben Brant, Eric S, dan Arya Gunawan dalam buku mereka *Jurnalisme Radio* (Olli,2007:27) menjelaskan sifat informasi berikut ini selalu diburu wartawan untuk dijadikan berita yaitu (a) Aktual/hangat/baru atau sedang terjadi; (b) Berakibat pada kehidupan orang banyak; (c) Mengandung Konflik ; (g) Membawa perubahan; (h) mengandung aksi; (i) Tindakan pemerintahan ; (j) Seremonial; (k) Kriminalitas; (l) Informasi ringan mengenai pengembangan diri dan keterampilan praktis.

2.4.3. Jenis Berita

Berita atau informasi juga memiliki jenis ,yaitu :

- a. Berita Langsung (*straight news*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat,padat,lugas,dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya,tanpa ditambah sengan penjelasan,apalagi interperetasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis : berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*).
- b. Berita Opini (*opini news*),yaitu berita mengenai pendapat,pernyataan,atau gagasan ,atau gagasan seseorang,biasanya pendapat para cendekiawan ,sarjana ,ahli,atau pejabat,mengenai suatu peristiwa .
- c. Berita Interpretatif (*interpretative news*),adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas

berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksud nya.

d. Berita Mendalam (*depth news*), adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan berpengalaman hal-hal yang da dibawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (*follow up system*). Pendalaman dilakukan dengan mencari dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

e. Berita Penjelasan (*explanatory news*), adalah berita yang bersifatnya menjelaskan dengan mengurangi sebuah peristiwa secara lengka, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara inci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

f. Berita Penyelidikan (*investigative news*), adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebutkan pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan ,bermula dari data mentah berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan *feature*. (Restendy, 2016; 3-4)

2.4.4. Variabel Yang Mempengaruhi Berita

Variabel yang menentukan apa yang diberitakan juga mencakup hal hal yang berada diluar kontrol jurnalis, seperti berapa banyak ruang atau waktu yang tersedia untuk memberitakan berita. Juga, berita yang mungkin menarik pada jam berita mungkin tidak muncul pada hari ketika jumlah berita utama banyak sekali.

Sebuah variabel yang mempengaruhi apa yang akan dilaporkan sebagai berita adalah *news hole*. Di koran-koran, *news hole* adalah ruang yang disisakan setelah depertemen iklan menempatkan semua iklan yang dijual di koran. Volume iklan menentukan jumlah total halaman, dan umumnya, semakin besar isunya, semakin banyak ruang untuk berita. Editor koran dapat merinkas beberapa berita pada edisi hari senin yang tipis ketimbang hari rabu yang lebih tebal. Selain *news hole*, aliran (*flow*) berita bervariasi dari hari kehari. Sebab berita yang mungkin diberitakan pada hari dimana tidak ada berita besar, dapat ditinggalkan semuanya dalam kompetisi pada hari dimana ada berita besar. (Vivian, 2008:316)

2.5. Komunikasi Organisasi

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab.

Selanjutnya Kochler (1976) mengatakan bahwa organisasi adalah system hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright (1977); dia

mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2.6.Sepak Bola

Sejarah cabang olahraga sepakbola muncul pada abad ke-2 dan ke-3 SM dan bermula di darat Cina. Saat itu, mereka menggunakan sebuah benda berbahan kulit dan berbentuk bulat dimainkan dengan cara ditendang ke arah sebuah wadah berjaring. Selain di Cina, olahraga ini juga dimainkan di Jepang, yang kemudian diikuti oleh Italia pada abad ke-16.

Perkembangan olahraga sepak bola semakin menunjukkan eksistensinya. Pada awal abad ke-19, dibentuk sebuah asosiasi olahraga sepakbola yang bernama FIFA, keberadaan cabang olahraga ini semakin diakui di mata dunia dan menjadi sangat berkelas karena masuk ke dalam daftar cabang olahraga yang dipertandingkan di ajang olahraga terbesar dunia, yaitu Olimpiade. (Rahmani,2014:99)

2.7.Pengaturan Skor

2.7.1. Definisi Pengaturan Skor

Pengaturan skor terkadang disebut juga manipulasi pertandingan atau *match manipulation* yang berarti menghapus ketidakpastian hasil suatu pertandingan, atau dengan kata lain hasil pertandingan sudah dapat ditentukan. Tetapi, tidak ada penjelasan yang seragam tentang manipulasi pertandingan.

Padahal, sebuah pemahaman mengenai manipulasi pertandingan yang disepakati bersama bisa meningkatkan pemahaman dan pencegahan kita tentang masalah ini.

Menurut Uni Eropa (Septiawan,2016:25) mencoba mencoba merumuskan pengertian pengaturan pertandingan seperti dibawah ini: *Match manipulation covers the arrangement or an alteration of the result of match or any manipulation occurring relating to the run of the match in order to obtain any advantage,financial or non-financial,for oneself or for another ,and remove all or part of the uncertainty normally associated with the match.*

Norwegia membagi pengaturan skor ini menjadi tiga (3) kategori ,yaitu :

1. *Match fixing* :suatu jenis pengaturan hasil akhir yang bersifat konvensional (suatu tim atau atlet individu dibayar untuk “sengaja”kalah).
- 2.*Spot Fixing* :suatu jenis pengaturan pertandingan pada saat-saat tertentu ketika jalannya pertandingan (misalnya,tendangan sudut dalam sepak bola) yang tidak selalu mempengaruhi hasil akhir pertandingan.
- 3.*Point Shaving*:suatu jenis pengaturan hasil akhir pertandingan,tetapi bukan merupakan hasil akhir (maksud nya pemain dibayar untuk memastikan bahwa timnya tidak mengalahkan tim lawan lebih dari 10 gol)

Apapun jenisnya, pada prinsipnya pengaturan skor merupakan masalah yang sangat berbahaya,bahkan *Security Director* FIFA, Ralf Mustchke mengatakan ,bahwa *Match manipulation* merupakan ancaman global yang sangat

signifikan merusak integritas sepak bola, dan seberapa seriuskah masalah tersebut, beliau menggambarkan bahwa seluruh dunia olahraga berada dalam ancaman.

2.7.2. Prediksi Kapan Pengaturan Skor Terjadi

Menurut Tjipta lesmana (Septiwan, 2016:42) mencoba menerangkan tentang faktor-faktor suburnya mafia sepakbola (di Indonesia) yang dapat diajak untuk “bermain” yakni:

- a) Kebutuhan suatu klub atau pengurus atau manajer untuk naik peringkat atau level dengan cara apapun, khususnya karena desakan suporter.
- b) Manajer kebetulan seorang pejabat daerah yang menggunakan sarana sepak bola sebagai kampanye. Dia menghalalkan berbagai cara yang penting klubnya naik peringkat; pejabat mendapat pujian dari para calon pemilih dalam suatu pilkada.
- c) Ketidaktahuan atau ketidak profesionalnya para pengurus daerah dalam mengelola klub, sehingga mereka dijadikan sapi perahan oleh pengurus pusat.
- d) Dari sisi perangkat pertandingan, bila wasit atau pengawas pertandingan tidak mau mengikuti atau tidak mau diatur dalam penentuan skor maupun penentuan pemenang oleh tokoh-tokoh di atas, maka mereka akan mengalami kesulitan untuk mendapat tugas selanjutnya. Bisa, juga wasit sulit naik tingkat jangan lupa, nasib seorang wasit memang amat tergantung pada tangan-tangan “beliau-beliau” dipengurus PSSI Pusat.

- e) Ada juga pelatih yang sengaja menjual poin/klub asuhannya (dikalahkan) semata-mata karena permintaan klub lawan karena kepentingan imbalan tertentu.

Tjipta Lesmana (Septiawan,2016:43) dapat disimpulkan bahwa maraknya korupsi bola,khususnya di Indonesia disebabkan:

- a) Kepentingan pengurus lebih diutamakan daripada prestasi olahraga,
- b) Menjadi pengurus dianggap status kekuasaan. Dan status kekuasaan bisa dikomersialkan.Ingat:*power is money* ,
- c) Wasit pun tidak memiliki kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri.

2.7.3 Modus Operandi Suatu Pertandingan Bisa Diatur

Menurut Boniface (Septiawan,2016:44) membagi dua modus operandi yang berbeda disepakbola. Pertama , kecurangan atau kejahatan olahrag dilevel *grassroots*; dan kedua , kecurangan dalam institusi olahraga itu sendiri. Didalam jenis yang pertama, seorang pelatih memainkan peran utama lewat penyipuan. Pelatih men-*setiing* untuk menyuap pelatih atau pemain dari tim lawan. Perbuatan penyipuan tersebut dilakukan dengan langsung menghubungi pelatih atau pemain dari tim lawan. Sedangkan jenis yang kedua, sebuah klub menghubungi wasit yang bertugas atau *chairman* dari klub lawan dan mencoba untuk menyuapnya. Biasanya disebut dengan “membeli pertandingan” dengan kata lain untuk memastikan tim mana yang menang.

Penyipuan dapat dilakukan dengan menghubungi pemain secara langsung atau dengan meminta pemain ‘’target’’ dengan mendekati terlebih dahulu *sport*

person (pemain saai ini atau *ex-player*) atau agen ,dan kemudian oleh seorang manajer/bos diklub dibuatlah kesepakatan.

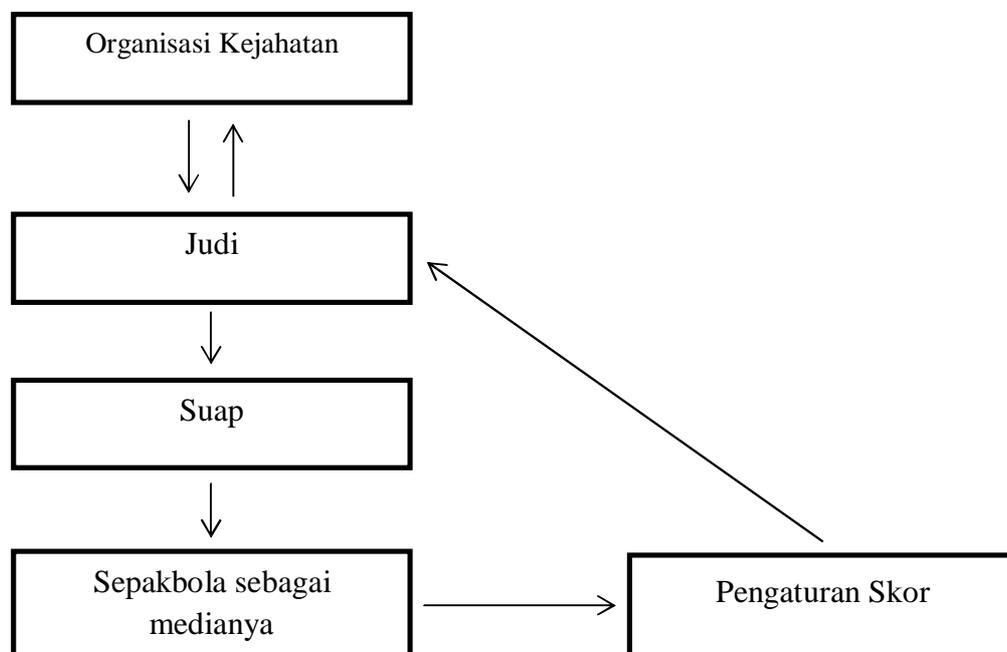
Tjipa lesmana juga mencoba menerangkan berbagai modus operandi bagaimana mafia permainan kotor atau korupsi disepakbola Indonesia terjadi, dengan lebih lengkap, yakni:

- a) Menjelang pelaksana kompetisi para pengurus klub atau manajer mulai berkeliaran mencari siapa oknum yang akan diminta bantuan “mengawal” perjalanan ketika berkompetisi; ada yang langsung *deal* dengan DP atau sekedar pemberian awal dalam jumlah tertentu. Umumnya, nilai kesepakatan cukup besar, ratusan juta hingga miliaran rupiah. sistem pembayaran: sekaligus atau bertahap.
- b) Setelah dilakukan pembagian grup, diantara peserta kompetisi biasanya ada pembicaraan tentang siapa wasit yang dipakai oleh klub yang bersangkutan.
- c) Oknum yang akan mengawal klub biasanya secara intensif berkunjung ke daerah yang menggunakan jasanya selaku mafia,atau kunjungan baru dilakukan pada saat pertandingan agak krusial, karena lawan tergolong berat atau wasit belum bisa dipastikan memihak.
- d) Permainan curang yang paling sering terjadi pada saat klub tersebut bertindak sebagai tuan rumah agak lemah koneksinya biasanya ada istilah “dikerjai”.
- e) Bila wasitnya nekat,ia siap menanggung berbagai resiko seperti dipukuli massa,pemain, maupun dikeroyok pengurus yang merasa “dikerjain”.

- f) Salah satu bentuk pemberian “hadiah” wasit kepada klub tuan rumah adalah pemain lawan diberi hukuman *penalty* karena *handball* atau pelanggaran dikotak *penalty*.
- g) Bentuk servis lainnya dari klub tuan rumah kepada perangkat pertandingan (wasit dan PP) adalah hiburan malam seperti *café*, *diskotek*, *massage* atau hiburan wanita (PSK). Artinya sebelum pertandingan digelar, wasit dan PP dibawa ke *cafe* dan tempat-tempat hiburan malam dan servis “habis”, termasuk dengan perempuan-perempuan cantik.
- h) Umumnya pelaksanaan pemberian dana dari klub /manajer kepada pelaku mafia melalui transaksi *cash*; tetapi ada juga yang melalui transfer.

Tabel 2.7.3.

Skema pengaturan skor dilihat dari Modus Operandinya



Sumber : (Septiawan,2016:158)

Keterangan dari skema :

1. Organisasi kejahatan menempatkan”orang-orangnya” dipasar perjudian.
2. Oknum-oknum pada dasar perjudian akan melakukan tindakan berupa “suap atau janji”,kepada semua pihak yang bisa diajak bekerjasama,termasuk juga dengan *family football*.
3. Suap atau janji disini dimaksud untuk mengatur suatu pertandingan,yang bertujuan akhirnya untuk mengatur skor akhir suatu pertandingan
4. Apabila skor akhir dapat ditentukan, maka organisasi kejahatan melalui oknum-oknum dipasar perjudian, akan mendapatkan keuntungan materi yang sangat besar dari pasar perjudian.
5. Maka disimpulkannya, ini adalah kejahatan terorganisir yang dilakukan oleh organisasi kejahatan. Dan inilah yang dikhawatirkan FIFA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penilaian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017:14)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya) adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2016:9)

Penelitian dapat diartikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban yang benar-benarnya terhadap suatu kenyataan atau relita yang dipikirkan atau dipermasalahkan dan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tertentu yang berguna.

Sebuah metode penelitian merupakan sebuah elemen yang sangat penting .karena dengan adanya metode penelitian yang tepat maka arah dan tujuan penelitian lakukan akan terungkap sistematis. Didalam prosedur penelitian memiliki dua macam sistematika penulisan yakni : metode kualitatif dan metode kuantitatif ,maka untuk itu penulis perlu menentukan sebuah metode yang tepat untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

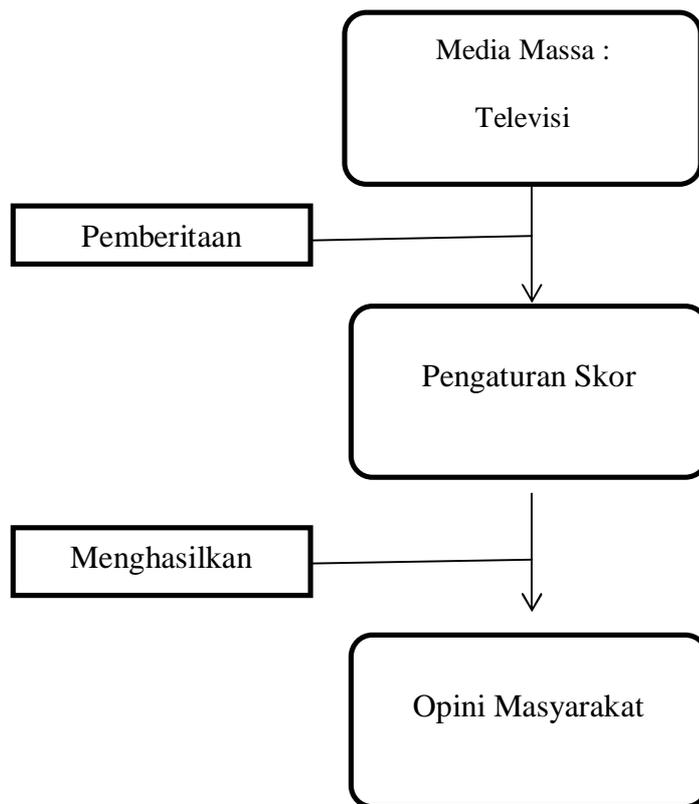
Menurut Sugiono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep konsep atau variabel-variabel yang akan diminati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Konsep adalah istilah terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu. Menurut Krisyantono (2012:17) kerangka konsep adalah istilah yangpresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan mengeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta diperoleh dari pengamatan.

Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, maka peneliti akan menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka konseptual



Sumber : Olahan ,2018

3.3. Definisi Konsep

Konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti. konsep-konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula. Sedangkan informasi massa merupakan informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. adapun peran *gatekeeper* adalah penyeleksi informasi, dimana dalam kegiatan komunikasi massa sejumlah peran dijalankan dalam organisasi media massa.

b. Pengaturan Skor

Pengaturan skor terkadang disebut juga manipulasi pertandingan atau *match manipulation* yang berarti menghapus ketidakpastian hasil suatu pertandingan, atau dengan kata lain hasil pertandingan sudah dapat ditentukan.

c. Opini Masyarakat

Opini publik adalah pendapat yang sama yang dinyatakan oleh banyak orang yang diperoleh melalui diskusi yang intensif sebagai jawaban atas pertanyaan dan permasalahan yang menyangkut kepentingan umum.

3.4. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang dikenal dengan proses membedakan, mengenali, dan dimengerti. Kategorisasi merupakan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga analisis dari variabel yang ada.

Tabel 3.4 Kategorisasi konseptual

Kategorisasi Konsep	Indikator
Opini Masyarakat Mengenai Pemberitaan Pengaturan Skor Dalam Pertandingan Sepak Bola	1. Tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan pengaturan skor dalam sepakbola 2. Efek pemberitaan pengaturan skor dalam sepakbola

Sumber : Olahan 2018

Informan saya adalah kepala seksi pembinaan dan pengasuh PPLP, Pelatih dan Siswa cabang sepakbola PPLP Sumut .

3.5..Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berpendapatan secara fisik. Sedangkan menurut Martono (2016:85) wawancara yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer) pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Selama wawancara peneliti dapat menggunakan pedoman yang berupa pedoman wawancara atau menggunakan kuesioner (dalam penelitian survei).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala seksi pembinaan PPLP ,Pelatih, dan Siswa PPLP sumut.

2. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Menurut Ghony dan almanshur (2014:165) metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

3. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. (Gunawan,2013 : 160-176).

Menurut Arikunto (2014:274) tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, noltulen ,rapat agenda dan sebagainya.

3.6.Teknik Analisis Data

Ada riset kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. (Kriyanto, 2014: 196)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif. Teknik analisis data kualitatif dengan analisis interaktif melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdahananaan data dari semua data yang sudah di dapat. Setelah itu data yang tidak di perlukan kemudian disisihkan dan data-data yang penting untuk penelitian dikumpulkan menjadi satu, dan di klarifikasi menjadi spesik.

- b) Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah

dan disortir menurut kelompoknya dan disusun dengan kategori yang sejenis untuk di tampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam proses ini adalah membuat pernyataan atau kesimpulan secara bulat tentang suatu permasalahan yang diteliti dalam bahasa yang deskriptif dan bersifat interpretatif

3.7.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di asrama PPLP Provinsi Sumatra Utara, Jln.SMA Negeri 15 No.7A,Sunggal,Medan Sunggal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2019.

3.8. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Salah satu PPLP tersebut ada di Medan dengan lokasi kompleks SMA Negeri 15 Medan Sunggal. PPLP sumut berhasil menggairah olahraga sumut untuk kalangan pelajar,melalui pembinaan sebanyak 11 cabang olahraga. ke-11 cabang olahraga tersebut yakni pencak silat , atletik, gulat, karate, bola voli, angkat besi, taekondo ,judo, renang, wushu dan sepakbola. Salah satu cabang olahraga yang menjadi fokus pembinaan pada PPLP tersebut adalah cabang olahraga sepakbola.

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara berdiri sejak tahun 1984 yang dilaksanakan oleh Direktorat Keolahragaan Dirjen pendidikan luar sekolah, Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatra

Utara, yang berorientasi kepada pembinaan olahragawan pelajar berbakat untuk pembinaan dibidang olahraga dan dapat menyelesaikan studi secara baik.

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan wadah pembinaan olahraga pelajar berbakat dan berpotensi yang berorientasi terhadap prestasi baik dibidang akademis maupun dibidang olahrag secara optimal. Dalam rangka peningkatan prestasi olahraga di Tanah Air peranan wadah PPLP menjadi sangat dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan pendidikan maupun olahraga pelajar.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi informan seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar dan informasi yang didapatkan valid dan akurat. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu kepala seksi pembinaan dan pengasuhan PPLP, Pelatih dan Siswa sepakbola PPLP . Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

4.1.1. Informan I

Nama: Jabuhal Simamora,S.SOS.

Usia: 56 Tahun

Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan dan Pengasuhan PPLP



Gambar 4.1.1. informan I

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Informan I ialah Jabuhal Simamora, Penulis mewawancarai informan I tepat pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 16:25 WIB. Sebelum melakukan wawancara penulis memberikan topik wawancara tentang pemberitaan pengaturan skor, dimana PPLP membina 11 cabang olahraga, salah satunya yaitu cabang sepakbola. Bapak simamora merupakan seorang kepala seksi dan pembinaan diPPLP.

Dalam wawancara, Pak simamora mengetahui pemberitaan pengaturan skor melalui penayangan media Televisi dan di *Youtube*. Pengaturan skor disepakbola sangat miris ada sekelompok orang yang mencemari dunia sepakbola terutama di PSSI dari tahun ketahun. Hal ini tentu merusak ini keindahan olahraga itu sendiri. Sepakbola yang merupakan tontonan yang paling diminati menjadi sebuah sarang bisnis para oknum yang ingin mencari keuntungan materi.

Bapak Simamora mengatakan kasus pengaturan skor terdapat beberapa para pengurus PSSI yang ikut terlibat didalamnya. PSSI yang harusnya mengawasi dan menjaga netralitas sepakbola ditanah air justru ikut merusak melalui internal dan kepengurusan. Semua pihak menyoroti kinerja PSSI sebagai pengurus tertinggi harus mampu menghilangkan pengaturan skor dalam sepakbola dan setiap laga yang dimainkan merupakan totalitas yang dimainkan oleh pemain dan bukan hiburan *setting-an* seperti sinetron. Kejadian tersebut tentunya menambah daftar buruk sepakbola di Indonesia, selain itu kepercayaan masyarakat akan semakin menurun. Padahal masyarakat mengharapkan kepengurusan yang benar-benar bersih, agar sepakbola Indonesia semakin maju.

Menerpa isu-isu pemberitaan skor dimedia televisi maupun media sosial, Bapak simamora mengingatkan semua anak murid nya di PPLP untuk terus belajar dan selama pembinaan anak-anak harus senantiasa latihan tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Pak simamora juga memberikan langkah langkah agar menjauhi pengaturan skor ini agar anak anak senantiasa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas olahraga tanpa pernah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak – pihak luar karna dapat merusak prestasi anak-anak dimasa depan.

Menurut pak Simamora di PPLP mempunyai seleksi dan peraturan ketat dalam memilih siswa disumatera utara, apabila anak murid khusus nya disepakbola terlibat dalam pusaran pengaturan skor maka akan mengeluarkan nya dari PPLP. Adapun harapan untuk memperbaiki sepakbola nasional agar pemangku kepentingan terutama disepakbola marilah untuk memperbaiki sepakbola ditanah

air sebagai Negara yang besar sangat miris ditingkat ASEAN belum juga berkibrah mungkin terjadi oleh pengaturan skor di klub atau dipusaran PSSI.

4.1.2. informan II

Nama : Waluyo Santoso

Umur : 55 Tahun

Jabatan : Pelatih Sepakbola di PPLP

Informan II ialah Waluyo santoso diakrap disapa waluyo.wawancara dilakukan setelah melatih siswa pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 17:30 WIB. Bapak Waluyo selaku Pelatih sepakbola di PPLP yang bertugas untuk melatih dan membina atlet yang dipersiapkan untuk sesuatu penampilan yang menghasilkan sebuah pencapaian/target. Sebagai mantan atlet sepakbola Sumut era 90-an, Bapak Waluyo pernah membaca media koran nasional tentang pemberitaan pengaturan skor

Bapak Waluyo memberikan langkah–langkah pengaturan skor terjadi, pelaku pengaturan skor mendekati seorang pemain atau wasit ,seperti kebiasaan target dengan suatu jenis obat-obatan atau seorang atlet yang memiliki masalah keuangan,atau hanya faktor keserakahan sehingga pelaku pengaturan skor dapat memanfaatkannya.



Gambar 4.1.2 informan II

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Wasit menjadi salah satu pihak yang rawan sekurang-kurangnya dikarenakan dua sebab. Pertama, wasit adalah pejabat paling berkuasa dalam pertandingan dan putusan wasit berdasarkan peraturan FIFA tidak bisa dilawan oleh siapa pun, kecuali jika terbukti ngawur berdasarkan investasi pasca pertandingan. Kedua, wasit mempunyai banyak kepentingan.

Dalam pengetahuannya, marak bisnis taruhan dan judi dikalangan masyarakat apalagi perkembangan teknologi sangat pesat didunia ini tentu memicu terjadinya pengaturan skor. Perihal judi tentu berkaitan dengan moral dan etika dan ketika perjudian dikaitkan dengan pengaturan skor, maka judi disini tentu juga merusak *fair play* dan sportivitas dalam sepakbola.

Pak Waluyo mengutarakan efek pemberitaan Pengaturan skor bukan pembicaraan hangat ditelinga anak muridnya, akan tetapi pemberitaan ini akan terus diamati dan diawasi olehnya. Sebagai pelatih pak waluyo memberikan

langkah-langkah menghindari atau menghambat kasus pengaturan skor dikalangan pelajar atau remaja seperti memperkuat nilai agama masing-masing, memperkuat mental semangat juang, terus berlatih dan pantang menyerah. Adapun saran pak waluyo kepada semua kepentingan sepakbola diIndonesia agar pihak kepolisian terus mengusut kasus pengaturan skor , dan dipengurusan PSSI harus benar-benar bersih dan bertanggung jawab atas kewenangannya dalam mengatur sepakbola Indonesia, oknum mafia bola ini dikeluarkan dari ruang lingkup sepakbola dan dihukum secara ketentuan pidana.

4.1.3. Informan III

Nama : Arya Dwi Anggara Aslam

Umur :17 Tahun

Pekerjaan : Pelajar atau Siswa Sepakbola di PPLP

Informan III ialah salah satu siswa sepakbola yang akrab disapa Arya. Wawancara dilakukan pada Tanggal 15 Agustus 2019 pada pukul 18:00 WIB. Penulis menyempatkan waktu untuk wawancara dengan informan III disela istirahat melakukan persiapan mandi dan sholat magrib. Sebelum wawancara, Penulis memberikan Topik wawancara kepada informan III. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberitaan pengaturan skor sebagai jenjang karirnya kedepan. Dalam wawancara ini, informan III menjawab dengan ringkas dan singkat.



Gambar 4.1.3. informan III

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dalam wawancara penulis, Arya membenarkan bahwa pemberitaan pengaturan skor memang telah didengarnya melalui tayangan televisi. Dalam pengetahuannya, belum cukup mengerti perihal pemberitaan pengaturan skor. Dalam ruang lingkup sekolah Arya tidak mendengarkan pengaturan skor, baik itu berkumpul bersama teman-temannya maupun perintah dari pelatih.

Arya hobi bermain sepakbola mendengar pemberitaan ini tentu harus meningkatkan kewaspadaan pada pertandingan-pertandingan menjelang *kick off*. Arya menambahkan bahwa selama sekolah di PPLP hanya fokus pada bimbingan dan arahan dari guru dan pelatih. Berlatih meningkatkan fisik diri sangat penting. Pengaturan skor dan sepakbola sudah tak asing dimasyarakat, Arya bercita-cita sebagai pesepakbola Nasional melihat hal ini justru menyayangkan ada oknum mafia bola yang merusak citra sepakbola di Indonesia.

Sarannya apapun yang merusak jalannya pertandingan perlu ditindak lanjuti oleh pihak berwenang.

4.2.Pembahasan

Proses pengumpulan data analisa hasil penelitian ini, peneliti harus turun langsung kelapangan atau ditempat langsung di Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Jln.pembangunan kompleks SMA 15 sunggal, Medan. Di dalam melaksanakan proses penelitian pertama penulis mengajukan izin yang telah disah kan oleh pihak kampus dan diajukan kepada kepala PPLP sumatera utara. Setelah diberikan izin penelitian, selanjutnya penulis langsung melakukan obsevasi serta pengamatan dilokasi peneliti.

Berdasarkan hasil peneliti dengan tiga informan yang berada di Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) bahwa disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa seluruh informan mengetahui pemberitaan pengaturan skor dimedia televisi namun tidak begitu sering melihat pemberitaan pengaturan skor. Sedangkan informan II terlebih dahulu mengetahui pemberitaan pengaturan skor melalui membaca Koran semasa masa menjadi pemain sepakbola.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa cara menyikapi pemberitaan ini menjadi suatu pembelajaran dan kewaspadaan oleh pihak PPLP agar kasus ini tidak terjadi diruang lingkup PPLP. Apalagi sekolah yang berfokus dalam pada pembibitan atlet diusia muda dari berbagai cabang olahraga. Hal ini juga berkaitan dengan efek pesan media massa yaitu efek konitif. Media massa salah satunya tayangan televisi Trans7 melalui program acara “PSSI bisa apa” dapat

membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Hal ini juga berkaitan dengan efek pesan dari media massa yaitu Afektif. Efek ini mampu menimbulkan perasaan iba, terharu dan sedih bagi informan I,II,dan III.

Selanjutnya, dalam penelitian wawancara ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat tinforman I,II dan III tentang pengaturan skor sangat beragam . Seperti informan I mengetahui pemberitaan pengaturan skor tersebut namun dilihat dari pandangan aspek keolahragaan yang dapat merusak keindahan olahraga. Hal yang sama dilihat dari informan II lebih mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah praktik pengaturan skor itu terjadi disepakbola. Berbeda dengan informan I dan I, informan III justru belum cukup paham perihal praktik pengaturan skor .

Berdasarkan wawancara ditemukan juga langkah pencegahan pengaturan skor terjadi diruang lingkup PPLP ialah senantiasa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sportifitas olahraga tanpa pernah mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak luar seperti dijelaskan oleh informan I. Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan II dengan memperkuat nilai agama, memperkuat mental pantang menyerah ,dan meningkatkan latihan . Sedangkan informan III hanya fokus pada bimbingan dan arahan dari guru atau pelatih. Berlatih meningkatkan fisik diri sangat penting.

Menurut informan II menjelaskan Marak bisnis taruhan dan judi dikalangan masyarakat apalagi perkembangan teknologi sangat pesat didunia ini tentu memicu terjadinya pengaturan skor. Terkait perjudian ,peneliti mengkaitkan

perjudian yang dilakukan online maka ketentuan dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008 Tentang informasi dan transaksi elektronik dapat diterapkan, yakni dalam pasal 27 ayat (2) yang berbunyi: “setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi Elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan perjudian”. Ancaman pidananya diatur dalam pasal 45 ayat (1) “setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1), ayat (2) ayat (3), atau (4) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.,00 (satu miliar rupiah). (Septiawan,2016:162)

Dalam penelitian ini ditemukan juga data yang bervariasi saran masyarakat terhadap praktik pengaturan skor ini terjadi. Seperti informan I menjelaskan peran pemangku kepentingan sepakbola seperti FIFA, KEMENPORA dan PSSI harus bersinergi meningkatkan kinerjanya dalam menangani kasus pengaturan skor. Sedangkan informan II melihat ada upaya oknum mafia bola yang merusak sepakbola Indonesia adapun sarannya agar oknum mafia bola ini dikeluarkan dari ruang lingkup sepakbola dan dihukum secara ketentuan pidana. Sementara itu, Informan III memberikan saran pada praktik pengaturan skor ini dengan cara mengharapkan tindakan tegas dari pihak kepolisian segera menindak lanjuti pelaku kasus pengaturan skor dipertandingan sepakbola.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, praktik pengaturan skor dalam pertandingan sepakbola adalah suatu usaha mempengaruhi sebuah hasil dari pertandingan dengan cara yang melanggar nilai-nilai olahragawan dan etika sportivitas. Fenomena ini adalah salah satu masalah terberat yang dihadapi bidang olahraga, khususnya sepakbola.

Peran media massa pun ikut andil dalam praktik pengaturan skor, media massa mempunyai beberapa fungsi: Pertama Fungsi Penyampaian Informasi, menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat. Berdasarkan fungsi tersebut, pemberitaan pengaturan skor dimedia massa muncul tindakan berupa sosialisasi yang dilakukan pihak PPLP kepada seluruh siswa untuk menjauhi tindakan-tindakan yang merusak nilai keindahan olahraga.

Kedua, memiliki Fungsi Pengawasan, media massa dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktifitas preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam penerapannya dipenelitian ini , PPLP memberikan pelatihan militer kepada seluruh siswa sepakbola untuk memperkuat

fisik dan mental pantang menyerah sebagai bentuk pengawasannya dalam pemberitaan pengaturan skor.

Dampak dari pemberitaan ini mata masyarakat sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan. Masyarakat mengapresiasi media-media yang mengungkap pengaturan skor disepakbola Indonesia. Beberapa masyarakat juga merasakan iba dan miris pemberitaan ini disaat prestasi sepakbola Indonesia kian terpuruk dari tahun ketahun. Sebagian masyarakat juga melihat praktik ini harus diberhentikan dan ditindak lanjuti dan dihukum pidana agar memiliki efek jera bagi pelaku.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) terus melakukan pembinaan atlet usia dini dan menanamkan jiwa pantang menyerah saat melakukan berbagai *event* olahraga apapun.
2. Diterbitkan peraturan perundang-undangan yang khusus mengenai ketentuan pidana atas praktik pengaturan skor dibidang olahraga, khususnya sepakbola. Disarankan agar peraturan yang berlaku dapat memadai berbagai jenis praktik pengaturan skor dan menjerat pelaku yang terlibat, baik yang memiliki pekerjaan profesional didalam sektor olahraganya langsung maupun pihak lain yang sektor olahraga yang ikut berperan atas praktik tersebut.

3. Diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dan saling bekerja sama antar aparat penegak hukum, terutama organisasi-organisasi olahraga di Indonesia, khususnya PSSI sebagai organisasi induk sepakbola indonesia, Agar mau mengusut segala permasalahan pengaturan skor pertandingan olahraga, Khususnya sepakbola. Agar praktik ini dapat benar-benar diusut dan diberantas di Indonesia.
4. Diharapkan praktik pengaturan skor tidak terjadi lagi di berbagai liga apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dkk.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Produser Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Eriyanto. 2018. *Media dan Opini Publik*.Depok : PT Raja grafindo persada.
- Ghony, M. Djunaedi & Almanshur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harun, Rochajat, Elvinaro Ardianto.2012. *Komunikasi pembangunan dan perubahan sosial perspektif dominan,Kaji Ulang,dan Teori Kritis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat, 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*.Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Dan Analisis Data sekunder*. Jakarta : Prenata Media Group.
- Moleong , Lexy j. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurjaman, Kadar dan Umam, Khaerul. 2012. *komunikasi & public relation*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.

- Restendy, Mochammad Sinung. 2016. *Daya Tarik Jurnalis, Pers, Berita dan Perbedaan Peran dalam News Casting*. Jurnal al-hikmah, Volume 4, No : 2 Halaman 12 akses 12 Desember 2018, 07:56 WIB
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Grasindo
- Septiawan, Alfero. 2016. *Dasar-Dasar Pengaturan Skor Dalam Sepak Bola*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sugiyono. 2016. *Metodeologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif ,dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Tarumbaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Wiarso, Giri. 2015. *Olaraga: Dalam Prespektif Sosial, Politik, Ekonomi, IPTEK dan Hiburan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *komunikasi : komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT Bumi Aksara .

Website

<https://bolastylo.bolasport.com/read/171248815/oknum-pssi-bernama-hidayat-otak-di-balik-pengaturan-skor-di-liga-2> (diakses pada 9 januari 2019)

<http://medan.tribunnews.com/2018/12/19/blak-blakan-pengaturan-skor-sepak-bola-indonesia-kapolri-bentuk-satgas-untuk-membongkar-mafia>. (diakses pada 8 januari 2019)

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/unsur-unsur-komunikasi.html> (diakses 13 januari 2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Alfikrin Risali
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 26 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Benteng Hilir, Medan Tembung.
Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (empat) bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : M. Ali Sungkar
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Risnawita
Pekerjaan : PNS
Alamat : Bangkinang, Kec. Kampar, Riau.

Pendidikan Formal

2003 - 2009 : SDM 071 Batu Belah, Kampar, Riau.
2009 - 2012 : SMP Swasta Hikmah Padang Panjang, Sumatera Barat.
2012 - 2015 : SMAN 1 Kampar, Riau.
2015 - 2019 : S1 Ilmu Komunikasi.